PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM**(Studi Eksperimen di SDIT IQRA` 1 Kota Bengkulu)****Efri Deplin<sup>1)</sup>, Riyanto<sup>2)</sup>****<sup>1)</sup>SDIT IQRA`1 Kota Bengkulu, ²⁾Universitas Bengkulu****¹⁾efrideplin@yahoo.co.id ²⁾riyanto@unib.ac.id****Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemampuan awal terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe STAD di Sekolah Dasar IQRA` 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampel dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan SPSS 16. Teknik analisis data menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil yang diperoleh tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan penggunaan Microsoft Power Point dengan tipe STAD. Model pembelajaran tanpa menggunakan Microsoft Power Point, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa berkemampuan awal tinggi dan siswa berkemampuan awal rendah pada pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan penggunaan Microsoft Power Point dan STAD. tipe model pembelajaran tanpa menggunakan Microsoft Power Point, dan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran (model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe STAD dengan penggunaan Microsoft Power Point dan model pembelajaran tipe STAD tanpa menggunakan Microsoft Power Point) dan kemampuan belajar tingkat awal terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Kerjasama tipe STAD, Microsoft power point, kemampuan awal

**THE EFFECT OF STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODELS AND EARNING ABILITY ON
LEARNING ACHIEVEMENT NATURAL SCIENCES****(Experimental Study at SDIT IQRA`1 Bengkulu City)****Efri Deplin<sup>1)</sup>, Riyanto<sup>2)</sup>****<sup>1)</sup>SDIT IQRA`1 Kota Bengkulu, ²⁾Universitas Bengkulu****¹⁾efrideplin@yahoo.co.id ²⁾riyanto@unib.ac.id****Abstrack**

The purpose of this study was to determine the effect of the STAD type cooperative learning model and the initial ability of the learning outcomes of science in elementary schools. The research method used was the type of STAD at Elementary School IQRA`1 City of Bengkulu. Data collection techniques using sample techniques and written tests. Data analysis techniques using SPSS 16. Data analysis techniques using SPSS 16. Based on the results of the results obtained there is no significant difference in learning achievement between science learning using the STAD type learning model and the use of Microsoft Power Point with the STAD type learning model without the use of Microsoft Power Point, there is a significant difference in learning achievement between students with high initial abilities and those with low initial ability in science learning who use the STAD type learning model with the use of Microsoft Power Point and the STAD type learning model without the use of Microsoft Power Point, and there is no significant interaction between the use of the learning model (the learning model in this study is the STAD type learning model with the use of Microsoft Power Point and the STAD type learning model without the use of Microsoft Power Point) and the initial level of learning ability on student achievement.

Keyword: *Cooperation type STAD, Microsoff power point, the ability of the early students, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jenjang pendidikan di Indonesia menempatkan mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran penting dan masuk ke dalam mata pelajaran Ujian Nasional. Dimulai jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Program pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar memiliki tujuan utama yaitu untuk mengenal alam dan lingkungan sekitar. Lebih jauh dalam pandangan Islam, Ilmu Pengetahuan Alam dapat mendekatkan diri pada sang maha pencipta, Allah SWT. Selain itu siswa diajak untuk berjiwa saintis, logis, dan rasional, dan berdaya saing tinggi.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan selalu kompetitif.

Namun demikian Ilmu Pengetahuan Alam tidak serta merta langsung dapat dikuasai oleh peserta didik. Siswa tidak dapat diajak hanya membayangkan sesuatu untuk mempelajari Alam dengan bijaksana. Oleh karena itu perlu dipilih model pembelajaran dan media atau alat peraga yang tepat, karena dengan semakin tepat model pembelajaran dan media atau alat peraga yang digunakan maka semakin mudah siswa akan memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Tentu hal ini akan berbanding lurus dengan prestasi siswa.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Menurut Slameto dalam Alamsyah (2012: 2) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu : faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar siswa (faktor eksternal). yang termasuk faktor internal antara lain intelegensia, minat,

bakat, motivasi, aktifitas belajar, kemampuan awal dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain guru, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pendidikan dan sebagainya.

Kemampuan awal siswa merupakan salah satu syarat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang belum mempunyai kemampuan awal yang baik. Kemampuan logis, menalar dan juga menghafal sangat dibutuhkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam sebuah bab pelajaran mencakup sub bab yang harus dikuasai. Untuk menguasai bab selanjutnya tentu siswa harus menuntaskan bab-bab sebelumnya. Demikian juga halnya pada sebuah bab pelajaran, siswa harus menguasai bab pertama terlebih dahulu agar dapat mengikuti dengan baik bab kedua, begitu seterusnya.

Model pembelajaran sangat menentukan hasil pemahaman pada diri siswa. Karena model pembelajaran berperan penting untuk mempengaruhi daya khayal siswa untuk berimajinasi dan menumbuhkan rasa suka terhadap pelajaran yang ia dapatkan dari seorang guru. Interaksi yang kuat antara model pembelajaran dengan siswa memicu peserta didik memiliki keingintahuan yang tinggi. Dengan demikian diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan akan lebih baik.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengacu kepada prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tersebut masih rendah. 2) Belum melibatkan dalam proses belajar secara bersama atau berkelompok. 3) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menggunakan media yang

sederhana berupa media gambar. Oleh sebab itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk berfikir abstrak tinggi, sehingga prestasi siswa belum dapat dikatakan maksimal.

Berdasarkan fenomena yang ada maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran, media pembelajaran, dan kemampuan awal belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar.

Identifikasi yang diambil pada penelitian ini adalah: Rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mungkin dapat disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat apakah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa? Rendahnya prestasi belajar Ilmu pengetahuan Alam (IPA) siswa disebabkan karena dalam mengajar belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, sehingga dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran apakah dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi lebih baik.

Rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa mungkin disebabkan oleh rendahnya kemampuan awal siswa dalam belajar, sehingga apakah ada pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa.

Penelitian ini akan dibatasi yaitu: 1) Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah program *Microsoft power point*. 2) Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan program *Microsoft power point*. Dan model pembelajaran tipe STAD tanpa menggunakan program *Microsoft power point*. 3) Kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah kemampuan awal belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk pokok bahasan Tata Surya. Kemampuan awal siswa ini merupakan prasyarat siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada pokok bahasan Tata Surya.

Dari latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh model pembelajaran, media pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Sekolah Dasar". Masalah-masalah pokok tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut : 1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan program *Microsoft power point* dengan model pembelajaran tipe STAD tanpa menggunakan program *Microsoft power point*? 2) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berkemampuan awal tinggi dengan siswa yang berkemampuan awal rendah? 3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tingkat kemampuan awal belajar terhadap prestasi belajar siswa?

Tujuan penelitian dapat dilihat dari segi teoretis dan praktis, dari segi teoritis, temuan penelitian dapat memperkaya khasanah pengetahuan bagi semua elemen masyarakat dalam bidang pendidikan.

METODE

Dalam Penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) karena peneliti tidak mungkin mengontrol semua variabel yang relevan. Budiyo (2003: 82) menyatakan bahwa tujuan penelitian

eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Manipulasi variabel dalam penelitian ini dilakukan pada variabel bebas yaitu model pembelajaran yang meliputi model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan Program *Microsoft Office Power Point* dan model pembelajaran STAD tanpa pemanfaatan Program *Microsoft Office Power Point*, dan variabel bebas kedua yaitu kemampuan awal siswa. penelitian ini dilaksanakan di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI (enam) SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu Tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 4 kelas paralel dengan jumlah 120 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified cluster random Sampling*, yaitu dengan cara pengelompokan kelas, terdiri atas 4 kelompok kelas. Dari 4 kelompok kelas yang ada, akan dipilih dua kelas sebagai sampel, dimana satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari keempat kelas dari populasi tersebut dihitung rata-rata nilai rapor semester ganjil (satu) khususnya untuk mata pelajaran ipa, kemudian dilihat mana kelas dari keempat kelas tersebut yang memiliki rata-ratanya mendekati sama. Dari data awal rapor semester I diperoleh data rata-rata IPA antara kelas 6A dan kelas 6B sama yaitu 7,5 di tiap kelas. Selanjutnya kelas 6B ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas 6A sebagai kelas kontrol.

Setelah mendapatkan dua kelompok kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), selanjutnya sebelum dilakukan proses pembelajaran terlebih dahulu siswa

diberikan tes kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu: (1) Kemampuan awal Tinggi dengan kriteria memiliki nilai di atas rata-rata kelas ditambah $\frac{1}{2}$ SD (standar deviasi). (2) Kemampuan awal rendah dengan kriteria memiliki nilai dibawah atau sama dengan rata-rata kelas dikurang $\frac{1}{2}$ SD (standar deviasi). Pengumpulan Data menggunakan Instrumen Prestasi Belajar IPA yang sudah divalidasi. Analisis data menggunakan anova dua jalur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang berasal dari keadaan yang ada di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu. terutama kelas 6 yang terdiri dari 4 rombel Tahun pelajaran 2017- 2018 dengan jumlah siswa 112 orang. Data yang diambil melalui angket sebanyak 56 siswa untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2 x 2 dengan ANAVA dua jalur. Variabel kemampuan awal belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab Sedangkan perlakuannya adalah memberikan pembelajaran dengan menggunakan model STAD dengan memanfaatkan *Microsoft Power Point* dan model STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*. Untuk materi pembelajaran adalah tata surya. Hasil penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian untuk menjawab beberapa hipotesa yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya hasil prestasi IPA siswa dapat disajikan pada table 4.1

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan analisis varian (ANAVA) dua jalur, sebelum penghitungan nilai F hitung pada ANAVA terlebih dahulu data hasil tes akhir dikelompokkan ke dalam sel-sel dengan

faktorial 2 x 2 dengan masing-masing sel berjumlah 11.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan skor Prestasi Belajar IPA Siswa kelas 6 Sekolah Dasar.

No	Eksperimen		Kontrol	
	TINGGI (2)	RENDAH (1)	TINGGI (2)	RENDAH (1)
1	7.0	4.0	8.0	3.0
2	7.0	4.0	8.0	4.0
3	8.0	4.0	7.0	4.0
4	8.0	5.0	8.0	4.0
5	8.0	5.0	8.0	6.0
6	8.0	6.0	8.0	6.0
7	8.0	6.0	8.0	6.0
8	10.0	5.0	8.0	6.0
9	10.0	5.0	10.0	6.0
10	10.0	5.0	10.0	6.0
11	10.0	7.0	10.0	6.0
Ju	94	56	93	57
Re	8.54	5.09	8.45	5.18

Hasil Pengujian Hipotesis

Rangkuman hasil perhitungan dan analisis ANAVA dua jalur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	N
model	22
kemampuanawal	21

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	105.892 ^a	3	35.297	21.183	.000
Intercept	2074.026	1	2074.026	1.245E3	.000
model	.167	1	.167	.100	.753
kemampuanawal	104.296	1	104.296	62.590	.000
model * kemampuanawal	1.491	1	1.491	.895	.350
Error	66.653	40	1.666		
Total	2218.000	44			
Corrected Total	172.545	43			

a. R Squared = .614 (Adjusted R Squared = .585)

T-TEST GROUPS=KONTROL (1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=HASILKONTROL
/CRITERIA=CI (.9500) .

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ANAVA Dua Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur pada Tabel 4.2 di atas, maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

HA: Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* dengan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikan $0,735 > 0,05$ maka H0B ditolak dan H1B diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* dengan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*.

2. Uji Hipotesis kedua

HB: Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang berkemampuan awal tinggi dengan siswa yang berkemampuan awal rendah. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa untuk nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka H0B diterima dan H1B ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara siswa yang berkemampuan awal tinggi dengan siswa yang berkemampuan awal rendah.

3. Uji Hipotesis Ketiga

HAB: Tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan awal belajar terhadap prestasi belajar siswa. Nilai signifikan pada tabel 4.3 terlihat $0.127 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara prestasi belajar antara siswa yang berkemampuan awal tinggi dengan siswa yang berkemampuan awal rendah.

Group Statistics

	ENIS PC	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASLEKSPERIMEN	1	11	5,0809	,94389	,28459
	2	11	8,5465	1,21556	,36590

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASLEKSPERIMEN	Equal variances assumed	2,534	,127	-7,452	20	,000	-3,45465	,46355	-4,42149	-2,48780
	Equal variances not assumed			-7,452	18,857	,000	-3,45465	,46355	-4,42526	-2,48383

Untuk uji hipotesa ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ANAVA Dua Jalur

Pembahasan

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari yang sama yaitu pada hari senin, selasa dan rabu dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 09.10 wib, tetapi pada pekan yang berbeda, dimana kelas eksperimen dilaksanakan pada pekan ke-2 di bulan Novemembr 2017 sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pada pekan ke-3 di bulan November 2017. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan perbandingan perlakuan yang sama.

Pada kelas eksperimen yang bertindak sebagai guru untuk mempresentasikan konsep dilakukan langsung oleh peneliti sedangkan pada kelas kontrol dilakukan oleh teman sejawat, hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas hasil dari penelitian.

Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point*, sesuai tahapan atau *syntax* yang terdapat dalam model STAD. Materi yang diajarkan adalah materi IPA tentang tata surya, Sebelum ditampilkan, materi dirancang menggunakan *Microsoft Power Point*, yang dapat menggambarkan proses tata surya yang dirancang yaitu:

1. Halaman awal memuat informasi SK/KD untuk materi tata surya. Ada tampilan video asal mula terbentuknya tata surya yang berasal dari ledakan besar atau big bang.
2. Halaman selanjutnya menjelaskan tata surya mulai dari markureus, venus, bumi, mars, jupiter, saturnus, uranus, neptunus. Semua tata surya dibahas satu persatu secara komprehensif.
3. Halaman berikutnya memuat evaluasi berupa soal-soal dengan tipe pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan media interaktif.

Pada kelas Kontrol, pembelajaran dengan model STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*, dimana pada saat presentasi materi hanya dijelaskan dengan menggambar pada *white board* atau papan tulis, sedangkan tahapan selanjutnya sama dengan kelas eksperimen.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan tes kemampuan awal siswa, Kemudian berdasarkan hasil kemampuan awal, siswa dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu: kekampuan awal siswa tinggi dan kemampuan awal siswa rendah. Dari hasil tes kemampuan awal siswa yang diperoleh dilakukan pengelompokkan kemampuan awal rendah dan kemampuan awal tinggi pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada akhir pembelajaran, kedua kelas dilakukan tes prestasi belajar IPA pada pokok bahasan tata surya. Hasilnya dianalisis dengan menggunakan ANAVA dua jaur dengan menggunakan program SPSS 16.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dideskripsikan di muka, ada sejumlah temuan yang perlu di bahas lebih lanjut, sehingga temuan-temuan tersebut dapat dijadikan rujukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran IPA di

Sekolah Dasar. Temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* tidak ada perbedaan dengan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*.

Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* dengan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*. Hal ini dapat disebabkan karena model pembelajaran tipe STAD baik menggunakan *Microsoft Power Point* atau tidak bagi siswa adalah hal yang biasa. Pemanfaatan media ini sangat sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti belajar IPA menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Microsoft Power Point* memperoleh prestasi belajar IPA tidak lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dengan model STAD tanpa *Microsoft Power Point*. Namun model pembelajaran tipe STAD memiliki beberapa keunggulan (Slavin, 1995: 17) diantaranya sebagai berikut: (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Model STAD dengan memanfaatkan

Microsoft Power Point dapat menampilkan visual dengan baik yang sudah dipersiapkan sehingga lebih hemat waktu, guru dapat lebih memperhatikan siswa, siswa dapat menghindari perbedaan persepsi, dan *Microsoft Power Point* mampu memperjelas presentasi materi pelajaran IPA pada pokok bahasan tata surya. Dengan adanya media seperti ini memudahkan siswa memahami pelajaran, karena pada umumnya siswa Sekolah Dasar (SD) masih pada posisi perkembangan kognitif operasional konkrit (Piaget dalam Hudoyo, 1985: 15). Artinya siswa baru dapat memahami materi jika ia dapat melihat proses secara konkrit.

Selanjutnya Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat pula mempertinggi hasil belajar yang dicapai siswa Sudjana dan Rivai (1997: 2). Menurut Slameto (2003: 56) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu: media dan model pembelajaran. Artinya bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media dan model yang tepat akan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

2. Terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang berkemampuan awal tinggi dan siswa yang berkemampuan awal rendah.

Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang berkemampuan awal tinggi lebih dengan siswa yang berkemampuan awal rendah dalam pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* dan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*.

Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar IPA pada pokok bahasan tata surya ditinjau dari kemampuan awal

siswa. Dimana siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah memiliki prestasi yang berbeda.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPA tentang tata surya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan IPA tentang tata surya.

3. Tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran (Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* dan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*) dan tingkat kemampuan awal belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini tidak ditemukan bahwa ada interaksi yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran (Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* dan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*) dan tingkat kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar siswa. Tidak ditolaknya hipotesis nol yang berarti tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal belajar terhadap prestasi belajar, menunjukkan bahwa pengaruh variabel model pembelajaran terhadap variabel terikat prestasi belajar tidak tergantung oleh kategori variabel kemampuan awal belajar.

Hal ini dapat disebabkan karena tidak terkontrolnya dengan baik keseriusan siswa dalam menjawab soal-soal tes kemampuan awal, sehingga bisa saja terjadi siswa yang memiliki kemampuan awal yang tinggi masuk kedalam kategori siswa yang memiliki kemampuan awal rendah atau bahkan bisa saja siswa yang memiliki kemampuan

awal rendah masuk kedalam kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Hal yang lain yang juga bisa saja terjadi pada penelitian ini sehingga tidak terdapat interaksi adalah materi pembelajaran tata surya sudah dikuasai siswa dari kedua kelompok kemampuan. Tidak terjadinya interaksi pada penelitian ini juga disebabkan usia siswa pada Sekolah Dasar dapat menyebabkan kemampuan awal yang dimiliki siswa belum konstan atau mantap. Kemandirian pola kognitif atau cara berfikir siswa masih dapat dipengaruhi oleh faktor luar, misalnya cara guru memberikan pembelajaran, lingkungan belajar dan sebagainya.

Tidak terjadinya interaksi pada penelitian ini juga sebenarnya juga membuktikan teori bahwa pembelajaran IPA mengikuti metode *spiral*. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya, sedangkan kemampuan sebelumnya disebut dengan kemampuan awal siswa (Suherman: 1995). Artinya bahwa siswa yang berkemampuan tinggi cocok untuk mengikuti pembelajaran IPA pada pokok bahasan tata surya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *pemanfaatan microsoft power point*. Sedangkan siswa yang berkemampuan awal rendah tidak ada perbedaan prestasi belajar yang mengikuti model pembelajaran STAD dengan *Microsoft Power Point* maupun STAD tanpa *Microsoft Power Point*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :1) Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft*

Power Point dengan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*. 2) Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang berkemampuan awal tinggi lebih dengan siswa yang berkemampuan awal rendah dalam pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* dan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*. 3) Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran (Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *Microsoft Power Point* dan model pembelajaran tipe STAD tanpa pemanfaatan *Microsoft Power Point*) dan tingkat kemampuan awal belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Saran

Dalam rangka turut menyumbangkan pemikiran yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar disarankan agar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ipa hendaknya guru mendorong siswa agar lebih aktif. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator saja. Salah satu caranya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemanfaatan *microsoft power point*. Kemudian dalam menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pemanfaatan *microsoft power point*, guru hendaknya menyiapkan dengan sebaik- baiknya, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemudian kepada siswa disarankan agar selalu memperhatikan dengan sungguh- sungguh penjelasan tentang materi pokok pembelajaran ipa yang disampaikan guru. Kemudian siswa harus mengikuti dengan aktif jalannya diskusi dan selalu memperhatikan serta menghargai setiap penjelasan, pertanyaan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa

pada saat diskusi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly dan Eny Rahma, Rahma. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*, PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Anang Nugroho. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi UNY
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Status Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta : UNS Press.
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Djamarah, SB. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hakiim, Lukman. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. CV Wacana Prima : Bandung.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Hudoyo, Herman. 1985. *Teori Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika*. Depdikbud : Jakarta.

- Kusnandar, 2010: *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajagrafinda: Jakarta.
- Niken dan Dany. 2010. *Pembelajaran Multi Media di Sekolah*. Prestasi Pustaka Karya: Jakarta.
- Mardi, dkk. (2007). *Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas XI*. Bandung: Yudhistira
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:GP Press
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*: Alfabeta Bandung.
- Nurasman, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang. UNP
- Pendidikan, 2011: *Kelebihan dan Kelemahan Model STAD*. <http://belajarpendidikanku.blogspot.com/2012/11/kelebihan-dan-kelemahan-model-stad.html>. pada hari Kamis 01 November 2018 pukul 08.36 WIB
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Grafindo Persada : Jakarta.
- Slavin, Robert, E. 1994. *Educational Psychology : Theory and Practice*. Massachusetts, Allyn and Bacon Publisher.-----, diterjemahkan oleh Nurlita Yusron. 2010. *Cooperatif Learning, Teori Riset dan Praktik*. Angkasa: Bandung.
- Sudjana dan A. Rivai. 1997. *Media Pengajaran*. Sinar Baru : Bandung.
- Suherman, Erman. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Jakarta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Uno, Hamzah B & Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan*. Gorontalo: Nurul Jannah
- Widyantini. 2008. *Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : Depdiknas.
- Zuhrhs, Achmad, 2013, *Fungsi dan Manfaat Media Belajar*. <https://achmadzuhrihs.wordpress.com/2013/05/11/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran/> pada hari Kamis 01 November 2018 pukul 08.51WIB